

**PERBEDAAN KEPRCAYAAN DIRI TERHADAP MOTIVASI  
BERPRESTASI PADA TIM FUTSAL IMADIO DAN TIM FUSAL  
PARSAM YOGYAKARTA 2024**

**TUGAS AKHIR SKIRPSI**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Oleh:

**JHOSUA ROY SAPURTA MANALU**

20602241043

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2025**

**PERBEDAAN KEPRCAYAAN DIRI TERHADAP MOTIVASI  
BERPRESTASI PADA TIM FUTSAL IMADIO DAN TIM FUSAL  
PARSAM YOGYAKARTA 2024-**

Jhosua Roy Saputra Manalu

NIM 20602241043

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi pada tim futsal IMADIO dan tim futsal PARSAM Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk (kuisisioner). Populasi dalam penelitian ini adalah pemain futsal IMADIO dan PARSAM Yogyakarta, dengan jumlah 30 orang, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling atau melibatkan seluruh sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji normalitas, Uji analisis statistic deskriptif dan Uji T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kepercayaan diri tim futsal Imadio yogyakarta adalah 94,80%, sedangkan tim futsal parsam Yogyakarta mencapai 95,20%. Sedangkan hasil motivasi berprestasi pada tim futsal imadio menunjukkan angka 61,3% dan tim futsal parsam Yogyakarta adalah 63,73%. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pada tim futsal IMADIO Yogyakarta lebih rendah dibandingkan tim futsal PARSAM Yogyakarta.

**Kata kunci :** Futsal, Kepercayaan Diri, Motivasi Berprestasi

**DIFFERENCES IN SELF-CONFIDENCE TOWARDS ACHIEVEMENT  
MOTIVATION IN IMADIO FUTSAL TEAM AND PARSAM  
YOGYAKARTA FUSAL TEAM 2024**

Jhosua Roy Saputra Manalu

NIM 20602241043

**ABSTRACT**

This study aims to determine the differences in self-confidence towards achievement motivation in IMADIO futsal team and PARSAM Yogyakarta futsal team.

This research is a quantitative descriptive study. The data collection technique used in this study uses an instrument in the form of (questionnaire). The population in this study were IMADIO and PARSAM Yogyakarta futsal players, with a total of 30 people, the sampling technique in this study was total sampling or involving all samples. The data analysis technique in this study used the Normality Test, Descriptive Statistical Analysis Test and T Test.

The results of the study showed that the average self-confidence of the Imadio Yogyakarta futsal team was 94.80%, while the Parsam Yogyakarta futsal team reached 95.20%. While the results of achievement motivation on the Imadio futsal team showed a figure of 61.3% and the Parsam Yogyakarta futsal team was 63.73%. Thus, it can be concluded that self-confidence and achievement motivation on the IMADIO Yogyakarta futsal team are lower than the PARSAM Yogyakarta futsal team.

**Keywords:** Futsal, Self-Confidence, Achievement Motivation

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jhosua Roy Saputra Manalu

NIM : 20602241043

Program Studi: Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul Skripsi : Perbedaan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada tim futsal IMADIO Dan tim futsal PARSAM Yogyakarta 2024

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 17 Desember 2024

Yang menyatakan,



Jhosua Roy Saputra Manalu

NIM 20602241043

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP MOTIVASI  
BERPRESTASI PADA TIM FUTSAL IMADIO DAN  
TIM FUTSAL PARSAM YOGYAKARTA 2024**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**JHOSUA ROY SAPUTRA MANALU**

**20602241043**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Fakultas  
Ilmu Keolahragaan & Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal:



Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing

Dr. Drs. Fauzi, M.Si.  
NIP. 196312281990021002

Dr. Nawan Primasoni S.Pd Kor., M.or  
NIP. 198405212008121001

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

### Tugas Akhir Skripsi

#### PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA TIM FUTSAL IMADIO DAN TIM FUTSAL PARSAM YOGYAKARTA 2024

Disusun oleh:

**Jhosua Roy Saputra Manalu**


**NIM. 20602241043**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan dan  
Kesehatan  
Tanggal: 21 Januari 2025

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Nawan Primasoni, S.Pd.Kor., (Ketua Tim Penguji)		11-2-2025
Nur indah P.S.Pd.Kor.,M.Or (Sekretaris)		11-2-2025
Dr. Subagyo Irianto, M.Pd (Penguji Utama)		7-2-2025

Yogyakarta, 12 Februari 2025  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan M.Or  
NIP. 197702182008011002

## MOTTO

### *In the Name of Jesus Christ*

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *Prove Them Wrong*”

“Aku ditolak dengan hebat sampai jatuh, tetapi Tuhan menolong aku”

(mazmur 118:13)

“Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu dan tidak ada rencana-Mu yang gagal”

(Ayub 42:2)

“Jangan takut, percaya saja” (Markus 5:36)

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda. Cuma sekiranya kalau teman teman merasa gagal dalam mencapai mimpi, jangan khawatir mimpi mimpi lain bisa kita ciptakan.”

(Windah Basudara)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Shalom, Puji dan Syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karuniaNya, sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik dan dengan rasa bangga, Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Panutanku, Bapak Alm.Nasib Tua Manalu. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau semasa hidupnya mengajarkan kepada saya, nilai nilai kehidupan yang sangat berharga.
2. Pintu Surgaku, Mamak Riani Sitanggang. Beliau sangat berperan penting dalam hidup saya, beliau tiada henti memberi saya semangat serta doa dalam proses menyelesaikan program studi saya.
3. Sosok Inspiratifku dan paling aku Cintai, oppungku Sinur Sinaga. Bagi saya, beliau adalah sosok inspiratif yang menunjukkan bahwa Pendidikan itu tidak hanya di dapat dari bangku sekolah atau univeritas, tetapi juga diperoleh dari pengalaman hidup dan keteladanan yang diberikan. Beliau mengajarkan saya dan menekankan saya bahwa pentingnya ibadah,kerja keras,tanggung jawab dan Kerendahan hati. Saya sangat berterima kasih atas usaha dan doa nya sehingga saya dapat berkuliah dan menyelesaikan semua program studi saya.
4. Pembimbing skripsi saya Dr. Nawan Primasoni. yang telah membimbing saya dengan masukan dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

5. Untuk para pemain dan pelatih terima kasih telah membantu saya dalam mengerjakan tugas akhir ini.
6. Untuk sahabat-sahabat saya dan orang yang saya sayangi bryann,prayoga,barto dan orang yang saya sayangi dirga aldiva terima kasih semua, berkat semangat dan bantuan kalian saya bisa menyelesaikan skripsi saya tepat waktu.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. atas segala rahmat dan Karunianya sehingga penulis diberikan kesehatan sehingga mampu menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Perbedaan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada tim futsal IMADIO dan tim futsal PARSAM Yogyakarta 2024”, ini dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., selaku rektor UNY yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Drs. Fauzi, M.Si. selaku Ketua Departemen Pendidikan Olahraga beserta dosen yang telah memberikan fasilitas selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Nawan Primasoni, S.Pd.Kor., M.Or selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, tenaga, dan waktu yang terbaik dalam penulis menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi
5. Penguji utama dan Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Kepada Pelatih dan Pemain Tim Futsal Imadio dan Parsam, yang telah

memberi kesempatan, bantuan, dan waktu dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi dan manfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
B. Penelitian yang Relevan .....	38
C. Kerangka Berpikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Desain Penelitian .....	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	43
C. Populasi dan Sampel .....	44
D. Definisi Operasional Variabel .....	45
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Validitas dan Reliabilitas .....	50
G. Teknik Analisis Data .....	56
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian .....	58
B. Pembahasan .....	66
C. Keterbatasan Penelitian .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69

<b>B. Implikasi.....</b>	<b>69</b>
<b>C. Saran.....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Table 1</b> Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepercayaan Diri.....	48
<b>Table 2</b> Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Berprestasi .....	49
<b>Table 3</b> Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepercayaan Diri.....	54
<b>Table 4</b> Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi .....	55
<b>Table 5</b> Penilaian Acuan Norma.....	57

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Lapangan Futsal.....	10
<b>Gambar 2</b> Ukuran Gawang Futsal .....	11
<b>Gambar 3</b> Bola Futsal .....	12
<b>Gambar 4</b> Kerangka Berpikir .....	42
<b>Gambar 5.</b> Diagram Batang Kepercayaan diri Imadio.....	59
<b>Gambar 6.</b> Diagram Batang Kepercayaan diri Parsam.....	61
<b>Gambar 7</b> Diagram batang Motivasi Berprestasi pada Tim Imadio.....	63
<b>Gambar 8</b> Diagram batang Motivasi Berprestasi pada Tim Parsam.....	64

## LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Lembar Konsultasi.....	74
<b>Lampiran 2</b> Surat Bimbingan .....	75
<b>Lampiran 3</b> Angket Penelitian Variabel Kepercayaan Diri.....	76
<b>Lampiran 4</b> Variabel Motivasi Berprestasi .....	78
<b>Lampiran 5</b> Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri .....	79
<b>Lampiran 6</b> Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi .....	81
<b>Lampiran 7</b> Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan diri .....	82
<b>Lampiran 8</b> Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Berprestasi .....	82
<b>Lampiran 9</b> Analisis Deskripif .....	83
<b>Lampiran 10</b> Hasil Uji Normalitas dan Uji T.....	85
<b>Lampiran 11</b> Foto Bersama Tim Futsal IMADIO.....	86
<b>Lampiran 12</b> Foto Bersama Tim Futsal PARSAM YOGYAKARTA.....	86
<b>Lampiran 13</b> Mendengarkan Arahan.....	87
<b>Lampiran 14</b> Merayakan Goal.....	87

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Olahraga saat ini telah menjadi kebiasaan. Kesadaran masyarakat untuk berolahraga adalah suatu hal untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan. Kesenangan dapat timbul dari berolahraga, selain itu berolahraga yang dilaksanakan dengan teratur akan membuat tubuh menjadi sehat jasmani. Dalam Bahasa Indonesia olahraga adalah pergerakan tubuh bertujuan dalam membuat tubuh kuat dan menjadi sehat Setiawan, (2015, p. 23) Kegiatan tersebut dapat dikerjakan dengan cara bermain, berlatih, atau menggerakkan bagian tubuh tertentu, menggunakan alat ataupun tidak. Berbagai olahraga dapat menguatkan fisik, psikologis yang didasari niat dan berjuang menghadapi diri sendiri dan orang lain.

Futsal merupakan satu dari banyak olahraga yang populer sekarang ini, terdapat dua organisasi internasional futsal, yaitu AMF (Asosiasi Mundial de Futsal) dan POFI (Persatuan Olahraga Futsal Indonesia). Pada 2002, kejuaraan se-Asia berhasil diselenggarakan oleh Indonesia di Jakarta. Dalam beberapa tahun terakhir, sangat luar biasa perkembangan futsal yang terjadi. Tetapi keadaan seperti ini tidak terjadi di Indonesia saja, tetapi juga di wilayah bagian Tenggara seperti Thailand, Malaysia, Kamboja dan Singapura. futsal cukup berkembang dan maju sangat cepat. Dapat di buktikan dari kejuaraan besar futsal yang diposisikan oleh tim nasional Iran, Jepang, dan Thailand.

Futsal cukup mengandalkan kekompakan dan kerjasama tim, meskipun faktor stamina tetap diperlukan, Lhaksana, (2008. p. 17). Para pemain futsal sudah pasti membutuhkan kekuatan jasmani dan teknik yang memadai, selain itu harus mempunyai niat dan kepercayaan diri yang baik juga. Futsal adalah bagian olahraga yang mempunyai ciri yang tidak sama apabila disamakan dengan olahraga yang lainnya. Dapat dikatakan demikian karna permainan futsal diharuskan memiliki ketahanan tubuh dan kelincahan yang mencukupi, ketahanan tubuh atau kekuatan sering kali disangkutpautkan dalam kemampuan jantung dan paru-paru (cardio respiratori). Bagian yang lain adalah menguasai teknik yang dilihat dari bakat kemampuan memainkan olahraga futsal seperti: menggiring, mengoper, cara menghentikan bola, dan menendang yang bagus, dan bagian terpenting dari pemain dalam mengikuti pertandingan adalah kemampuan fisik dan mental. Menurut Lhaksana, (2011) Futsal merupakan cabang olahraga yang sangat cepat, tepat dan dinamis yang selalu mengutamakan kelincahan, keterampilan, konsentrasi, dan pengendalian strategi, dan juga tubuh yang kuat agar pemain dapat bermain dengan baik.

Pada tanggal 8 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi dengan dua tim futsal yaitu IMADIO dan PARSAM. Kebenaran yang ada adalah bahwa TIM IMADIO dan PARSAM terjadi pemrosotan prestasi dari tahun 2023. Dapat dilihat dari ketidakmampuan mencapai posisi juara dalam beberapa pertandingan yang diikuti sertakan tim IMADIO dan TIM PARSAM, terbukti dari pengamatan yang diambil dari dokumen catatan

prestasi. Ketidakmampuan meraih posisi juara tersebut diakibatkan rendahnya kepercayaan diri dan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh para pemain. Oleh karena itu saat berlangsungnya pertandingan, para pemain merasa tidak percaya diri dan alhasil saat bermain di pertandingan, pemain tidak mampu mengendalikan permainan, tidak fokus, menjadi bingung dalam menjalankan instruksi dari pelatih, yang mengakibatkan tim tidak juara dalam bertanding.

Menurut Syafruddin dalam (Prasetyo dkk ,2018) pembinaan olahraga prestasi merupakan langkah yang diambil untuk membina atlet disetiap cabang olahraga guna meraih prestasi yang sudah ditentukan. Lebih tepatnya pembinaan olahraga ini bertujuan agar para atlet siap untuk berkompetisi, bertanding, dan berlomba dari tingkat paling bawah hingga tingkat internasional. Setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk berprestasi akan ikut serta berpartisipasi dalam peningkatan olahraga prestasi, yang dimaksud dalam hal ini adalah peningkatan kemampuan dan potensi atlet dalam rangka mengangkat martabat bangsa melalui olahraga.

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat penting dan menentukan atlet dalam mencapai kemenangan. Kepercayaan diri adalah kendali yang berasal dari dalam diri, kesadaran akan kemampuan yang ada dalam diri, serta rasa tanggung jawab dan kemahiran dalam pengambilan keputusan. Di sisi lain, Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai tindakan atau kepercayaan akan potensi yang

dimiliki sehingga tidak selalu ragu dalam bertindak, cenderung bebas dalam melakukan apa yang diinginkan, memiliki rasa tanggung jawab atas tindakan, ramah dan santun ketika berinteraksi dengan sesama dan menerima setiap kelebihan dan kelemahan (Hidayati&Savira,2021).

Motivasi berprestasi secara umum dapat didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak dengan cara tertentu (Santrock, 2014). Menurut Uno (2017), motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Jadi motivasi berperan penting dalam memberikan semangat dan arah pada seseorang untuk mencapai prestasi tertentu. Dengan adanya motivasi tinggi, maka atlet tersebut akan memiliki semangat yang menjadi dasar untuk menjalankan setiap kegiatan latihan yang sudah ditentukan dengan sungguh-sungguh dan dengan disiplin yang tinggi. Motivasi merupakan salah satu indikator yang dapat menjadi pemicu munculnya semangat dan mampu mengubah perilaku individu dalam mencapai hal-hal yang diinginkan atau diharapkan. (Sugiarto Et., E, 2021). Berdasarkan uraian di atas, dengan mengusung tema dan judul skripsi ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana Perbedaan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Tim Futsal Imado dan Tim Futsal Parsam Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diperoleh masalah yang akan dihadapi. Pada penelitian ini, dapat diidentifikasi masalah- masalah yang mempengaruhi Perbedaan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Tim Futsal Imado dan Tim Futsal Parsam Yogyakarta.

1. Kurangnya rasa Kepercayaan Diri pada tim futsal IMADIO dan PARSAM Yogyakarta.
2. Tingkat motivasi berprestasi para pemain dari kedua tim cukup rendah, yang menghambat usaha mereka dalam meningkatkan performa selama latihan maupun pertandingan.
3. Belum adanya pendekatan pembinaan yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pada kedua tim

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan yang ada pada peneliti, Maka perlu adanya Pembatasan masalah. Dalam Penelitian ini,peneliti terfokus membahas mengenai “Perbedaan kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Tim Futsal Imadio dan Tim Futsal Parsam Yogyakarta”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari hasil permasalahan yang ada, dapat dirangkum dalam rumusan masalah ialah:

1. Apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri antara atlet tim futsal IMADIO dan PARSAM Yogyakarta?
2. Bagaimana perbedaan Kepercayaan diri tersebut mempengaruhi motivasi berprestasi pada kedua tim?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Perbedaan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pada pemain kedua tim futsal tersebut.
2. Untuk mengetahui perbedaan dan kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi yang dapat digunakan pelatih dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pemain pada kedua tim.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berguna untuk orang lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kepelatihan olahraga. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai

sarana untuk mengetahui sejauh mana teori yang telah diajarkan dan dipelajari bermanfaat sebagai salah satu bahan evaluasi. Penelitian ini dapat memperkaya dan menginspirasi peneliti lain serta dapat memberi gambaran mengenai Perbedaan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi berprestasi Pada Tim Futsal Imadio dan Tim Futsal Parsam Yogyakarta.

## 2. Manfaat Praktis

Harapan pada hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk suatu ilustrasi yang Berpengaruh Pada Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada pemain futsal.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Futsal**

###### **a. Pengertian Futsal**

Menurut Lhaksana (2011), "Futsal adalah olahraga tim, di mana kebersamaan yang kuat akan meningkatkan pencapaian; siapa yang mencetak gol tidaklah penting, yang terpenting adalah gol itu tercipta." Menang atau kalah adalah hal yang biasa dalam semua olahraga, namun jika harus kalah, maka kalah dengan kehormatan. Tidak ada pemain yang menjadi pahlawan dalam satu tim; tim yang solidlah yang akan membuat seorang pemain bersinar. Futsal juga merupakan olahraga yang dinamis, karena bola bergerak cepat dari kaki ke kaki, yang menuntut setiap pemain untuk selalu bergerak dan memiliki keterampilan serta tekad yang tinggi.

Menurut Sahda Halim (2012), kata futsal berasal dari kata "fut," yang diambil dari futbol atau futebol dalam bahasa Spanyol dan Portugis, yang berarti sepakbola, dan kata "sal," yang berasal dari sala atau salao, yang berarti di dalam ruangan. FIFA memperkenalkan istilah ini pada tahun 1989. Sebelumnya, olahraga ini dikenal dengan beberapa nama lain, seperti five- a-side game, mini soccer, atau indoor soccer. Sahda Halim juga menjelaskan bahwa futsal adalah permainan mirip sepakbola yang dimainkan di

lapangan yang lebih kecil, dengan sepuluh pemain di lapangan, lima dari masing-masing tim, serta menggunakan bola yang lebih berat dan lebih kecil dibandingkan dengan bola sepakbola biasa.

Futsal adalah bentuk permainan sepak bola yang dimainkan di dalam ruangan dengan lima pemain per tim. Berbeda dari sepak bola konvensional yang memiliki sebelas pemain per tim, futsal juga menggunakan lapangan dan bola yang berukuran lebih kecil (Justinus Lhaksana, 2011:5). Meskipun memiliki kesamaan dengan sepak bola lapangan besar, futsal memiliki beberapa perbedaan dari segi ukuran lapangan, jumlah pemain, ukuran bola, waktu istirahat, dan durasi permainan (Benny Badaru, 2017:2).

Lebih lanjut penjelasan pengertian futsal menurut Asep Sumpena (2017:3) “Futsal merupakan permainan beregu yang di dalamnya membutuhkan skill ataupun teknik individu yang masing-masing terdiri dari lima orang dan bertujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dengan manipulasi bola dan kaki. Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan lima orang. Untuk dapat bermain futsal dengan baik seorang pemain harus dibekali dengan skill atau teknik dasar yang baik.(Rachmat Hidayat 2021)

Dengan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cabang olahraga futsal adalah sebuah permainan tim yang dimainkan lima lawan lima orang dalam lapangan indoor maupun

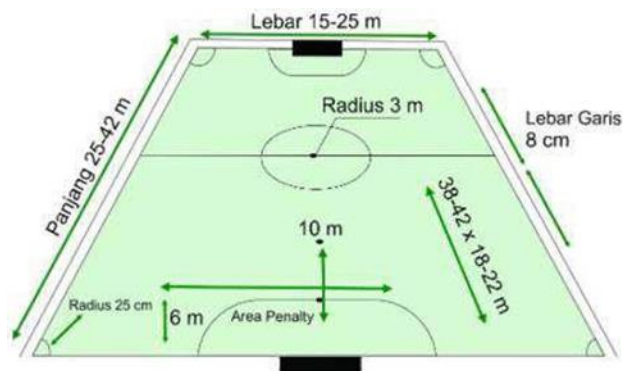
outdoor dan ukurannya yang berbeda dengan lapangan sepak bola. Permainan ini bergulir lebih cepat dari kaki ke kaki serta kemenangan sebuah tim ditentukan pada jumlah memasukkan bola terbanyak ke gawang lawan.

b. Sarana dan Prasarana Futsal

Fasilitas dan infrastruktur adalah elemen pendukung yang memungkinkan terlaksananya suatu proses atau usaha (Sudibyo, 2000). Dalam mencapai kesuksesan, fasilitas dan infrastruktur memiliki peran penting. Keberhasilan dapat dicapai jika fasilitas dan infrastruktur tersedia dengan baik dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Berikut sarana dan prasarana futsal yang ada:

1) Lapangan Futsal

**Gambar 1** Lapangan Futsal

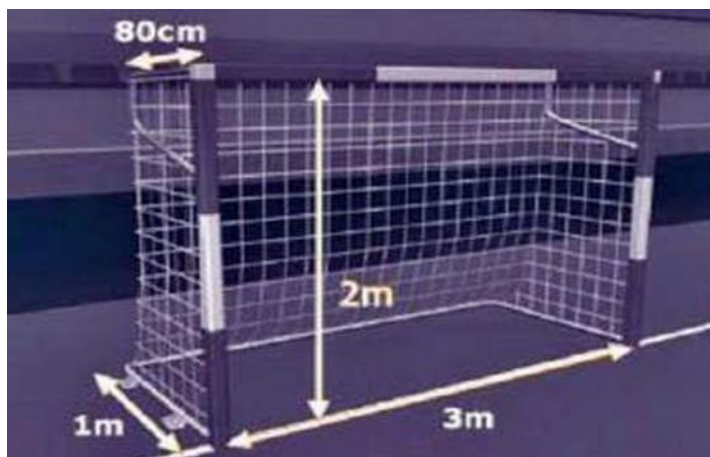


Keterangan gambar:

- a) Ukuran: panjang lapangan 25-42 meter dengan lebar 15- 25 Meter

- b) Garis samping : garis selebar 8 cm, yaitu setengah garis pada kedua sisinya, dengan garis gawang pada kedua ujungnya.
  - c) Diameter lingkaran tengah 6 meter.
  - d) Area penalti berbentuk busur dan panjang 6 meter.
  - e) Garis penalti berjarak 6 meter dari titik tengah garis gawang.
- 2) Gawang Futsal

**Gambar 2** Ukuran Gawang Futsal



Keterangan:

- a) Jarak antara tiang 1 dan tiang 2 berukuran 3 meter.
- b) Jarak antara tiang gawang bagian atas dan lantai berukuran 2 meter.
- c) Kedalaman gawang bagian atas berukuran 80 cm.

### 3) Bola

**Gambar 3** Bola Futsal



Keterangan:

- a) Keliling: 62 - 64 cm
- b) Berat: 390 – 430 gram
- c) Lambungan: 55 – 65 cm pada pantulan pertama
- d) Bahan: kulit atau bahan yang cocok lainnya (tidak berbahaya).

#### c. Teknik Dasar Futsal

Teknik fundamental merupakan elemen dasar yang diperlukan untuk menjalankan suatu aktivitas. Dalam futsal, penguasaan teknik dasar sangat penting bagi pemain karena memengaruhi performa permainan, meskipun situasi dalam permainan bisa berubah-ubah. Justinus Lhaksana (2012: 29) menyatakan bahwa penguasaan teknik dasar futsal sangat dibutuhkan. Berikut beberapa teknik dasar bermain futsal yang harus kita ketahui :

##### 1) Teknik dasar mengumpan bola (Passing)

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 30) passing adalah salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh

setiap pemain. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan passing yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain.

Tipe passing berdasarkan jarak terbagi menjadi 3 jenis yaitu:

- a) Jarak pendek (short pass) jarak idealnya antara 0 meter sampai dengan 4 meter.
- b) Jarak menengah (medium pass) jaraknya antara 4 meter sampai dengan 10 meter.
- c) Jarak jauh (long pass) jaraknya antara 10 meter atau lebih

Keberhasilan mengumpan (passing) ditentukan oleh kualitasnya sendiri, tiga hal dalam kualitas mengumpan dalam futsal:

- a) Keras
- b) Akurat
- c) Mendatar

Teknik dasar menerima bola merupakan bagian terpenting dalam futsal. Jika Anda tidak menerima bola dengan baik, kita tidak bisa berbicara tentang mengoper dan menggiring bola. Ini penting dalam sepak bola, tetapi sangat penting dalam futsal, di mana permainan dimainkan sangat cepat dan lapangannya sangat terbatas. Teknik menerima bola menggunakan telapak kaki, kaki bagian

dalam dan kaki bagian luar, tergantung situasi dan kondisi bola yang datang ke arah kita.

## **2. Motivasi Berprestasi**

### **a. Pengertian Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi terdiri dari dua konsep utama, yaitu motivasi dan prestasi. Motivasi merupakan semangat atau dorongan serta tujuan dari suatu tindakan, sementara prestasi adalah tingkat kompetensi atau kualitas dari kemampuan, kecakapan, dan keberhasilan. Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai dorongan dan arah perilaku yang berhubungan dengan kompetensi serta alasan dan cara seseorang berjuang untuk meraih kesuksesan dan menghindari kegagalan (Baumeister & Vohs, 2007).

Motivasi adalah keterampilan mental dasar yang penting bagi seorang atlet. Oleh karena itu, motivasi yang dibutuhkan seorang atlet adalah motivasi berprestasi, karena motivasi ini akan mendorong atlet untuk mencapai keunggulan, baik keunggulan pribadi maupun dalam perbandingan dengan orang lain, bahkan untuk mencapai kesempurnaan dalam latihan maupun kompetisi. Pemikiran ini harus menjadi prinsip bahwa motivasi berprestasi sangat bermanfaat bagi atlet dalam setiap aktivitas.

Motivasi memegang peranan penting untuk membantu menentukan berhasil tidaknya atlet dalam proses latihan maupun pertandingan. Oleh karena itu, harus ditekankan kepada atlet untuk

menunjukkan motivasi tinggi dalam segala aktivitasnya. Jika atlet memiliki kemauan kuat untuk sukses, 50 persen kesuksesan sudah ditangan. Apabila ditambah berjuang lebih keras lagi secara nyata, kesuksesan 100 persen akan menjadi milik atlet yang bersangkutan (Wongso, dalam Komarudin 2010).

Menurut Robbins & Judge (2007), motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri individu untuk memberikan yang terbaik dalam setiap upayanya, memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimiliki agar dapat melebihi orang lain dan meraih kesuksesan. Mangkunegara (2011) mengartikan motivasi berprestasi sebagai dorongan yang merupakan bagian dari karakter seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tugas dengan seoptimal mungkin sehingga menghasilkan prestasi dengan nilai yang tinggi.

Menurut Munandar (2014), motivasi berprestasi adalah dorongan kuat untuk mencapai keberhasilan, di mana individu lebih terfokus pada pencapaian prestasi daripada pada imbalan yang mungkin diperoleh. Individu dengan motivasi ini akan lebih termotivasi untuk terus melakukan perbaikan, serta menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab yang diembannya..

Kesimpulan dari motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dari individu untuk melakukan sesuatu hal dengan sebaik mungkin supaya mendapatkan hasil yang memuaskan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

## b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Motivasi dalam berolahraga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi bakat alami atlet, jenjang pendidikan, pengalaman masa lalu, cita-cita, serta harapan yang dimiliki. Sementara faktor eksternal mencakup tersedianya fasilitas, sarana pendukung, metode serta program latihan, dan kondisi lingkungan atau iklim pembinaan yang mendukung.

Menurut Mangkunegara (2011), faktor-faktor motivasi berprestasi dibagi menjadi dua faktor diantaranya:

### 1) Tingkat kecerdasan (IQ)

Orang yang mempunyai motivasi prestasinya tinggi bila memiliki kecerdasan yang memadai. Hal ini karena IQ merupakan kemampuan potensi, apabila terpenuhi maka individu akan mengerahkan segala kemampuannya dan kemampuannya dapat tersalurkan dengan baik untuk mencapai tujuannya secara maksimal.

### 2) Kepribadian

Kepribadian yang dewasa akan mampu mencapai prestasi yang maksimal. Hal ini dikarenakan kepribadian merupakan kemampuan seseorang untuk mengintegrasikan fungsi psiko-fisiknya sangat menentukandirinya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Pendapat lain, menurut McClelland (dalam Sugiyanto,

mengemukakan faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi.

Berprestasi yaitu faktor eksternal dan internal sebagai berikut:

Faktor internal berupa:

1) Kepercayaan diri

Merupakan keyakinan terhadap kemampuan sendiri dalam melakukan suatu kompetisi

2) Kemampuan

Merupakan kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan,

3) Kebutuhan

Merupakan kekurangan, artinya ada sesuatu yang kurang dan oleh karena itu timbul kebutuhan untuk memenuhi atau mencukupi,

4) Minat

Merupakan suatu kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada hal tertentu\

5) Harapan atau keyakinan

Merupakan kemungkinan yang dilihat untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu dari seseorang yang didasarkan atas pengalaman yang lalu

Faktor eksternal yang mempengaruhi faktor motivasi berprestasi adalah:

1) Dukungan sosial

Merupakan dukungan berasal dari luar diri seorang atlet, seorang atlet merasa lebih termotivasi jika seorang pelatih dan atlet memiliki hubungan sosial yang baik,

2) Adanya norma standar yang harus dicapai

Keadaan ini akan mendorong seseorang untuk berbuat sebaik- baiknya,

3) Situasi kompetisi

Perlu juga dipahami bahwa situasi kompetisi tersebut tidak secara otomatis, situasi menantang merupakan tugas yang memungkinkan sukses dan gagalnya seseorang.

Faktor-faktor yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor motivasi berprestasi antara lain dapat di lihat dari tingkat kecerdasan dan kepribadian dari individu, selain itu orang tua, lingkungan, tingkat percaya diri juga berpengaruh terhadap faktor motivasi berprestasi, pekerjaan orang tua dan kelas ekonomi dari keluarga juga menjadi pengaruh motivasi berprestasi individu.

c. Ciri-Ciri Individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi

Menurut Guswanto dan Sugiasih, (2020) ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi sebagai berikut :

1) Tanggung jawab

Atlet dengan motivasi berprestasi yang tinggi mempunyai rasa penuh tanggung jawab saat melaksanakan program latihan yang diberikan oleh pelatihnya, sehingga ia berlatih dengan sungguh-sungguh dan disiplin.

2) Pertimbangan terhadap risiko

Atlet yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung, mereka dominan menyukai kegiatan yang menantang kemampuan dirinya namun tetap berada pada batas wajar kemampuannya, dan cenderung menyukai kegiatan yang peluangnya lebih besar.

3) Memperhatikan terhadap umpan balik

Atlet yang memberi penilaian terhadap hasil saat ia mengalami keberhasilan dan kegagalan serta mencari umpan balik dari pelatihnya adalah ciri atlet yang memiliki motivasi berprestasi yang bagus. Dia suka berlatih ketika dia bisa mendapatkan umpan balik spesifik tentang apa yang telah dia lakukan. Karena jika tidak, mereka tidak tahu apakah mereka lebih baik dari yang lain.

4) Motivasi dan kreatif

Atlet dengan motivasi berprestasi yang tinggi biasanya menginovasi cara berkompetisi dengan melakukan sesuatu yang berbeda dari masa lalu. Dia akan sering mencari

informasi untuk menemukan cara yang lebih baik dan lebih inovatif dalam melakukan sesuatu sehingga dia dapat menemukan strategi yang baik untuk mengatasi lawannya saat bermain.

Pendapat Jhonson dan Schwitzgebel (2007) individu yang memiliki motivasi berprestasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menyukai situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil hasilnya bukan atas dasar untung-untungan, nasib atau kebetulan. Bahwa seseorang bila dihadapkan suatu tugas yang berat sekalipun tidak mudah menyerah. Tetapi bekerja dengan baik untuk mencapai prestasi terbaiknya dibandingkan dengan orang lain. Ia pun memelihara kualitas kerja yang tinggi dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dengan sukses.
- 2) Memiliki tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu mudah resiko. Seseorang lebih suka dengan suatu jenis tugas yang cukup rawan antara sukses dan gagal dan hal yang merupakan pendorong baginya untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Individu suka situasi prestasi yang mengandung resiko yang cukup untuk gagal, individu suka sukses tetapi sukses tanpa suatu tantangan tidak menyenangkan baginya.
- 3) Senang bekerja sendirian bersaing untuk mengungguli orang

lain dalam mengerjakan sesuatu tugas. Jadi kesuksesan itulah yang menjadi target dan tidak hanya sekedar menghindari kegagalan. Bila dihadapkan pada situasi prestasi mereka optimis bahwa sukses akan dapat diraihny dan dalam mengerjakan tugas ia lebih didorong oleh harapan untuk sukses serta mampu memanfaatkan waktu dengan baik.

- 4) Mampu menunjukkan pemuasan keinginan demi masa depan yang lebih baik. Seseorang mempunyai kehendak dan tujuan yang luhur dimasa mendatang dengan memperhatikan waktu cenderung memiliki program dan membuat tujuan-tujuan yang hendak dicapainya di waktu yang akan datang serta berusaha keras untuk mencapai prestasi.

Sedangkan menurut Asnawi (2002) individu yang memiliki motivasi berprestasi ditunjukkan dengan ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut yang membedakan individu tersebut memiliki motivasi berprestasi yang tinggi atau rendah.

- 1) Motivasi berprestasi ini terlihat dalam perilaku seperti :
- 2) Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya Dapat bertanggung jawab atas perilaku yang dibuat oleh dirinya sendiri, menunjukkan rasa bijaksana dalam menghadapi perilaku yang diperbuat.
- 3) Mencari umpan balik tentang perbuatannya dengan melakukan sesuatu hal, individu dapat mengetahui apa yang

akan diperoleh dari perbuatannya tersebut, sehingga menjadikan acuan untuk melakukan hal yang dapat di terima kembali.

- 4) Memilih resiko yang moderat atau sedang dalam perbuatannya Jika individu terpaksa melakukan hal yang cukup beresiko, maka individu harus mengetahui resiko yang akan di terima, sehingga tidak terlalu memberat individu tersebut.
- 5) Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif Individu dianjurkan untuk kreatif dalam bermain dilapangan sehingga menjadi cara-cara baru yang belum diketahui oleh lawan mainnya yang akan membuat tim menjadi beruntung.

Jadi dapat disimpulkan ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi adalah individu yang menyukai situasi dan menuntut tanggung jawab, memiliki tujuan yang realistis, senang bekerja keras, berani mengambil resiko, dan ingin mengungguli orang lain, dan mampu berusaha keras demi mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi

- 1) Mangkunegara (2011) memberikan aspek-aspek individu yang memiliki motivasi berprestasi yaitu:
- 2) Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, individu yang

memiliki motivasi berprestasi yang tinggi selalu bertanggung jawab atas keberhasilan atau tidaknya tindakan yang diambil dalam sesuatu hal.

- 3) Memiliki program kerja berdasarkan rencana dan tujuan realistik serta berjuang untuk merealisasikannya
- 4) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko yang dihadapinya, individu selalu mengambil resiko yang dapat menjadikan dirinya berpeluang untuk lebih berprestasi. Hal tersebut yang terjadi jika individu memiliki motivasi berprestasi tinggi.
- 5) Melakukan pekerjaan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan.
- 6) Mempunyai keinginan menjadi orang terkemuka yang menguasai bidang tertentu, individu selalu ingin menjadi yang lebih baik sehingga memiliki keinginan untuk menguasai segala hal yang masih dapat mencakup kemampuan yang dimiliki individu tersebut

Aspek-aspek motivasi berprestasi menurut Muthee dan Thomas

(Smith, 2015) adalah:

- 1) Daya Saing

Motivasi yang berasal dari bersaing dengan orang lain. Keinginan untuk menang dan menjadi lebih baik dari lain

## 2) Keyakinan Berprestasi

Keyakinan dalam meraih kesuksesan meskipun ada kendala. Kepercayaan diri dalam mencapai tujuan mereka bahkan ketika menghadapi tugas baru dan sulit. Keyakinan mereka berasal dari kepercayaan akan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mereka yang bertentangan dengan kepercayaan akan nasib.

## 3) Menerima Perubahan

Keinginan untuk menerima perubahan dan menantang tugas baru. Aspek ini cenderung berpikiran terbuka dan tertarik pada banyak hal. Mereka dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan situasi kerja baru dan menunjukkan kesiapan untuk perubahan.

## 4) Menetapkan Tujuan

Kecenderungan untuk menetapkan tujuan dan membuat rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan tersebut.

## 5) Kemandirian

Kecenderungan untuk mengambil tanggung jawab atas tindakannya sendiri. Aspek ini lebih memilih keputusan sendiri dan bekerja sesuai langkah mereka sendiri daripada mengambil arahan dari orang lain.

## 6) Pengendalian Diri

Kemampuan untuk menunda kepuasan dan mengatur diri sendiri dan pekerjaan. Aspek ini berhubungan dengan tidak menunda- nunda dan berkonsentrasi pada pekerjaan dengan disiplin diri yang besar

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika seorang pemain ingin mencapai tujuan yang diinginkan, pemain harus memiliki daya saing, keyakinan berprestasi, menerima perubahan, menetapkan tujuan, kemandirian, dan pengendalian diri. Dengan masing-masing aspek dapat memberikan kekuatan terhadap penampilan atlet.

### **3. Kepercayaan Diri**

#### **a. Pengertian Kepercayaan Diri**

Persoalan yang sering dibutuhkan oleh atlet yaitu yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, optimis, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil supaya mereka tetap menjaga kepercayaan dirinya. Rasa percaya diri atau dalam Bahasa Inggris disebut sebagai self confidence sangatlah diperlukan oleh setiap orang, terutama kaum muda. Rasa Kepercayaan diri atau self confidence menurut the American heritage dictionary didefinisikan sebagai “consciousness of one’s own powr and abilities” (kesadaran akan kekuasaan dan kemampuan diri sendiri) (Widarso, 2005).

Menurut Alwilsol 2009) keyakinan diri sebagai penilaian diri untuk melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang persyaratan.

Seorang atlet meyakinkan bahwa penampilannya pada saat bertanding akan berhasil dalam menunjukkan penampilannya di arena pertandingan.

Atlet yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan tetap dapat bermain dengan baik, lebih leluasa dan menunjukkan performa yang baik walaupun berada di bawah tekanan, karena mereka yakin dengan kemampuan yang dimiliki dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berbeda dengan pemain yang kurang memiliki kepercayaan diri, mereka akan bermain lebih kaku, ragu-ragu, tidak leluasa dan kurang maksimal. Oleh karena itu kepercayaan diri harus dimiliki seorang pemain futsal. Menjelaskan bahwa atlet yang memiliki kepercayaan diri selalu berfikir positif untuk menampilkan sesuatu yang terbaik dan memungkinkan timbul keyakinan pada dirinya bahwa dirinya mampu melakukannya sehingga penampilannya tetap baik, (Komarudin 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu hal, keyakinan akan kemampuan diri untuk mencapai sesuatu yang akan diraih atau diinginkan, dengan adanya kepercayaan diri individu mampu melakukan hal yang lebih baik lagi yang akan menghasilkan suatu prestasi

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Individu

Menurut Ghufron dan Rini (2012), faktor-faktor yang

mempengaruhi kepercayaan diri individu adalah:

1) Konsep Diri

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang akan menghasilkan konsep diri

2) Harga Diri

Adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri, tingkat kepercayaan diri seseorang juga dipengaruhi oleh harga diri seseorang. Konsep diri yang positif akan menghasilkan harga diri yang positif. Dengan harga diri yang positif akan menimbulkan rasa kepercayaan diri.

3) Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya kepercayaan diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

4) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkat percaya diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain. Sebaliknya, orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dibandingkan berpendidikan yang rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Mastuti(2008) digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a. Konsep Diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok.

b. Harga Diri

Meadow (dalam Kusuma 2005) harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri, orang yang memiliki harga diri tinggi biasanya akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengedepankan hubungan dengan individu lain.

c. Kondisi Fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Anthony (1992) mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang

d. Pengalam Hidup

Lauster (1997) mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri.

lebih- lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurangkasih saying dan kurang perhatian.

## 2) Faktor Eksternal

### a. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain.

### b. Pekerjaan

Rogers (Kusuma, 2005) mengatakan bahwa bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh.

### c. Lingkungan dan Pengalaman Hidup

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa

faktor- faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri tidak hanya berdasar dari konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan, namun ada faktor- faktor lain juga yang dapat memepengaruhi keceprcayaan diri diantaranya terdapat kondisi fisik, pekerjaan dan lingkungan, dari semua faktor tersebut semua sangat dibutuhkan oleh individu.

c. Ciri Atau Karakterisrik Individu Yang Mempunyai Kepercayaan Diri Yang Proporsional (Optimal)

Menurut Fatimah (2010) ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang optimal adalah:

- 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- 4) Punya pengendalian diri yang baik (emosinya stabil).
- 5) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, oranglain, dan situasi di luar dirinya.
- 6) Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Menurut Mardatillah (2010) seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri yakni:

- 1) Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- 2) Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai
- 3) Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakberhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri
- 4) Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidakmampuan yang menghinggapinya
- 5) Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya
- 6) Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya
- 7) Berpikir positif dan maju terus tanpa harus menoleh kebelakang.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang optimal adalah, percaya dengan diri sendiri, tidak konformis, berani menjadi diri sendiri, punya pengendalian diri yang baik, mempunyai cara pandang yang positif, memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

d. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Rini dan Gufron (2010) orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksible, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruhi oleh orang dalam bertindak serta menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya.

Menurut Lautser (dalam Gufron, 2010), orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah:

1) Keyakinan kemampuan diri

Adalah sikap positif tentang dirinya dan ia mampu dengan sungguh-sungguh akan apa yang dilaksanakannya.

2) Optimis

Optimis adalah sikap yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3) Objektif

Orang yang memandang permasalahannya atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri

4) Bertanggung jawab

Dimana kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5) Rasional dan realistik

Merupakan analisis terhadap suatu masalah, sesuatu

hal, dan sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Aspek - aspek pembentuk kepercayaan diri menurut Lauster (2006) terdiri dari:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri, memberikan penilaian yang positif pada diri sendiri dalam menghadapi segala situasi.
- 2) Optimis, sikap positif seseorang dalam menghadapi masalah dan harapan.
- 3) Objektif, memandang sesuatu hal dengan cara pandang yang menyeluruh, bukan atas pendapat pribadi.
- 4) Bertanggung jawab, menerima timbal balik dari apa yang telah diperbuat.
- 5) Rasional dan realistis, memandang dan menelaah suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang logis, dapat diterima akal sehat.

Berdasarkan pendapat dari tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah yakin akan kemampuan dirinya sendiri, optimis, mandiri, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Terdapat tiga ranah yang menjadi sumber terbentuknya kepercayaan diri,

Lane (2008) menjelaskan bahwa tiga ranah yang merepresentasikan kepercayaan diri yaitu (prestasi, regulasi diri,

serta iklim sosial), dan aspek psikologis yaitu sikap, perilaku, Ketiga ranah dalam aspek psikologis dipandang memiliki hubungan yang sangat erat untuk memahami kepercayaan diri dalam memengaruhi penampilan pemain futsal.

Bagaimana pemain bersikap atau merasakan, berperilaku (merespons), dan (kognitif) atau berfikir sesuatu mengenai apa yang terjadi pada dirinya. Kepercayaan diri sangat berhubungan konsistensi emosi positif, seperti kegembiraan dan kebahagiaan, sedangkan kepercayaan diri yang rendah berhubungan dengan emosi negatif seperti kecemasan, keraguan, dan depresi. Kepercayaan diri dijadikan sebagai faktor penting dalam rangka menginterpretasikan gejala-gejala keemasan sebelum pertandingan.

Hal ini sesuai dengan beberapa laporan bahwa atlet menampilkan penampilan yang luar biasa ketika atlet merasa cemas dan percaya diri pada level moderat. Sebaliknya apa yang dijelaskan Lane (2008) bahwa orang yang mengalami kecemasan tingkat tinggi tanpa dibarengi rasa percaya diri mungkin akan mengalami penurunan performa, Komarudin (2011).

Pandangan dari beberapa pendapat tersebut menegaskan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap keberhasilan pemain futsal dalam olahraga. Pemain futsal memiliki keyakinan kuat pada kemampuan yang dimilikinya dan mampu bertahan dalam berbagai tekanan yang kurang baik sekalipun selama berada dalam kompetisi

dan dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang yang memiliki aspek-aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional, dan realistis.

e. **Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi**

Atlet yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan tetap dapat bermain dengan baik, lebih leluasa dan menunjukkan performa yang baik walaupun berada di bawah tekanan, karena mereka yakin dengan kemampuan yang dimiliki dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berbeda dengan pemain yang kurang memiliki kepercayaan diri, mereka akan bermain lebih kaku, ragu-ragu, tidak leluasa dan kurang maksimal. Oleh karena itu kepercayaan diri harus dimiliki seorang pemain futsal. Menjelaskan bahwa atlet yang memiliki kepercayaan diri selalu berfikir positif untuk menampilkan sesuatu yang terbaik dan memungkinkan timbul keyakinan pada dirinya bahwa dirinya mampu melakukannya sehingga penampilannya tetap baik, (Komarudin 2013).

Robbins & Judge (2007) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai dorongan individu dalam melakukan sesuatu secara maksimal dengan menggunakan seluruh kemampuannya untuk unggul dari individu lainnya hingga individu tersebut mencapai kesuksesan. Mangkunegara (2011) mengartikan motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk

melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji.

Menurut Gunarsa, (dalam Maintiningsih, 2008) motivasi berprestasi adalah sesuatu yang ada dan menjadi ciri dari kepribadian seseorang dan dibawa dari lahir yang kemudian ditumbuhkan dan dikembangkan seseorang dan dibawa dari lahir yang kemudian ditumbuhkan dan dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Santrock, motivasi berprestasi adalah keinginan dan dorongan seorang individu untuk mengerjakan sesuatu dengan hasil baik. McClelland (dalam Maintiningsih, 2008) mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai suatu standart atau ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan ini dapat dengan membandingkan prestasi yang dibuatselanjutnya.

Menurut Fenald & fernald (styfindina, 2018) banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi individu salah satunya adalah apabila dirinya percaya mampu melakukan sesuatu maka individu tersebut akan termotivasi untuk melalukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam bertingkah laku.

Pendapat lain, menurut Murray (2004) mengemukakan faktor- faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi salah satunya adalah Individu diajak untuk percaya pada diri sendiri dan

berusaha memantapkan tujuan menjadi orang yang berprestasi tinggi. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang baik, percaya dirinya akan mampu menampilkan seperti yang diharapkan (setiadarma, 2000). Lauser (2002) menjelaskan kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki dorongan untuk berprestasi (Maintiningsih, 2008).

Siregar dalam Susanto (2018), mengemukakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah jenis kelamin. Pria senang bila terlihat habis olahraga, semakin berkeringat semakin baik. Sementara itu, perempuan paling risih ketika berkeringat. Meskipun laki-laki dan perempuan diharapkan sama-sama memiliki motivasi olahraga demi kesehatan mereka, namun berkaitan dengan motivasi berolahraga, kebutuhan antara pria dan wanita berbeda. Huddleston (dalam Molanorouzi, 2015) analisis diskriminasi menunjukkan bahwa diskriminator terbesar adalah prestasi dan status, yang keduanya peringkat laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan anak perempuan untuk keterlibatan aktivitas fisik.

Adanya perbedaan motivasi berolahraga antara laki-laki dan

perempuan nampak pada hasil penelitian Anggara yang berjudul “perbedaan motivasi berolahraga pada mahasiswa psikologi universitas kristen satya wacana ditinjau dari jenis kelamin” 2015, yaitu laki-laki lebih tinggi dari perempuan dalam setiap aspeknya. Begitu pula pada hasil rata-ratanya, laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan. Disini menunjukkan bahwa laki-laki percaya bahwa dirinya lebih berkompeten dan mampu untuk berkompetisi dengan orang lain, sedangkan perempuan merasa olahraga adalah aktivitas yang melelahkan, kemudian jika dirinya berolahraga dan jika nantinya terjadi apa-apa ia akan merasa bahwa penampilan dan kepercayaan dirinya terasa kurang baik dihadapan lawan jenis maupun sejenisnya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Sebagai bahan referensi peneliti dalam pembuatan hipotesis. Berikut penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Dila Defi Nur Fitriana (2017) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tari tradisional pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 80 siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 22 Samarinda yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan

data yang digunakan adalah skala motivasi belajar tari tradisional, kepercayaan diri dan dukungan orang tua. Hasil penelitian dengan taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar tari tradisional dengan koefisien beta = 0.563, serta nilai t hitung > t tabel (6.475 > 1.991 dan nilai p = 0.000 (p < 0.05); ada pengaruh positif namun tidak signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tari tradisional dengan koefisien beta = 0.263, serta nilai t hitung > t tabel (3.032 > 1.991) dan nilai p = 0.003 (p < 0.05); (2) ada pengaruh nyata dan signifikan kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tari tradisional pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda dengan nilai f hitung > f tabel (37.680 > 3.12) dan nilai p = 0.000 (p < 0.05). Kontribusi pengaruh kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tari tradisional pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda adalah sebesar 0.495 (49.5 persen). Temuan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar tari tradisional dapat menjadi dasar bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan untuk merancang program pengembangan kepercayaan diri siswa. Meskipun dukungan orang tua menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, hasil ini tetap menekankan pentingnya peran orang tua dalam proses pembelajaran anak. Kontribusi sebesar 49.5% dari kedua faktor tersebut terhadap motivasi belajar tari

tradisional menunjukkan bahwa masih ada faktor- faktor lain yang perlu dieksplorasi. Relevansinya bagi penelitian ini memiliki kesamaan variabel yaitu percaya diri, peran orang tua dan motivasi dan juma memiliki populasi yang sama yaitu tingkat SMP, namun yang membedakan penelitian ini adalah dari topik yang akan di teliti yaitu ekstrakurikuler tari dan ekstrakurikuler sepak bola

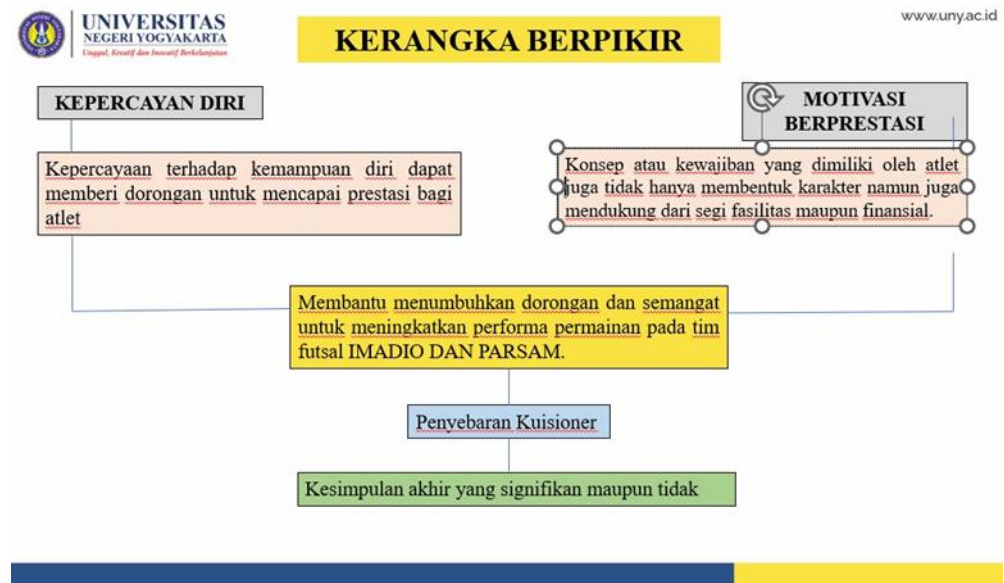
- 2) Naufal Allam, Heny Setyawati (2022) yang berjudul “Dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet bulutangkis PB satria mandiri moja”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menyimpulkan pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet bulutangkis PB Satria Mandiri, Boja, Kabupaten Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di PB Satria Mandiri Boja, Kabupaten Kendal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan teknik analisis data deskriptif dengan menggunakan IBM Statistic 23. Penelitian ini juga menggunakan Teknik analisis persentase. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet PB Satria Mandiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa komponen dukungan emosional (X1) dengan jumlah 2,96 dan persentase sebesar 74% dalam kategori baik dalam mendukung anaknya dalam mengikuti olahraga Bulutangkis, dukungan penghargaan (X2) memiliki jumlah 2,99 dengan

persentase 75% kategori baik, kemudian dukungan informasi X(3) memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 3.04 dengan persentase 76% dan kategori baik, dan yang terakhir adalah dukungan instrumental (X4) memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 1,4 dengan persentase 44% dalam kategori kurang untuk mendukung anaknya yang dalam mengikuti olahraga Bulutangkis. Relevansinya bagi penelitian ini adalah memiliki metode pengumpulan data yang sama dan variabel yang sama yaitu Rasa Kepercayaan Diri dan motivasi berprestasi pada atlet, tetapi yang membedakan dengan penelitian ini adalah olahraga yang diteliti.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan setiap individu terhadap segala kelebihan dan kelemahan yang ada dalam dirinya dan dengan keyakinan tersebut diharapkan mampu meraih prestasi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kepercayaan diri berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi pada atlet khususnya pada tim futsal IMADIO dan PARSAM. Kepercayaan diri merupakan kepercayaan terhadap kemampuan diri dapat memberi dorongan untuk mencapai prestasi bagi atlet. Kepercayaan diri diindikasikan punya keterkaitan dengan motivasi dalam atlet, yang mana hal tersebut bisa didapatkan dari faktor internal dan eksternal atlet yang membantu meningkatkan dorongan atau semangat untuk menumbuhkan motivasi berprestasi.

Keterikatan variabel kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi tersebut diukur melalui pertanyaan kuesioner yang kemudian diolah sehingga menghasilkan kesimpulan akhir yang signifikan maupun tidak. Data yang diperoleh tersebut kemudian dapat menjadi indikasi akan motivasi berprestasi pada tim futsal IMADIO dan Parsam Yogyakarta.



**Gambar 4** Kerangka Berpikir

#### A. Pertanyaan Penelitian

- 1) Apakah terdapat perbedaan Kepercayaan diri antara tim futsal imadio dan tim futsal parsam?
- 2) Apakah terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara pemain tim futsal IMADIO dan PARSAM Yogyakarta?
- 3) Apakah yang dapat diambil pelatih untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pada kedua tim futsal?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif adalah teknik yang didasarkan pada pengujian, pengukuran, dan asumsi berdasarkan perhitungan matematis dan statistik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei. Survei atau observasi adalah teknik pengumpulan informasi dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk angket (kuisisioner). Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan informasi dari pemain futsal IMADIO dan PARSAM Yogyakarta. Penelitian berfokus pada kondisi Kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi atlet dalam meraih prestasi, dengan menggunakan metode survei. Informasi yang dikumpulkan meliputi kapasitas kemampuan, wawasan, usia, dan kondisi atlet saat ini.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di FORZA SETURAN yang beralamat di JL.Seturan Raya No.12, Caturtunggal, Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus – 10 Agustus 2023

## C. Populasi dan Sampel

### 1) Populasi

Menurut Abdullah (2015), populasi merujuk pada keseluruhan subjek yang akan diteliti dan dijadikan sebagai sumber informasi dalam sebuah penelitian. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh atlet futsal imadio dan parsam yogyakarta, yang berjumlah 30 orang. Mereka akan menjadi sasaran penelitian dan sumber data bagi peneliti

IMADIO	PARSAM
15	15
Jumlah	30

*(Sumber: Hasil Observasi pada Tanggal 8 Agustus 2023)*

### 2) Sampel

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode total sampling atau sensus sebagaimana dijelaskan oleh Fenti (2020). Total sampling adalah metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, semua peserta atlet futsal imadio dan parsam, yang berjumlah 30 orang, akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Metode ini dipilih agar seluruh populasi terwakili dalam sampel, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan keseluruhan populasi yang diteliti.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Setiap penelitian mempunyai objek yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah Kepercayaan Diri dan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat. Agar tidak terjadi salah penafsiran pada penelitian ini maka berikut akan dikemukakan definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Rasa percaya diri adalah sikap positif seseorang yang meyakini kemampuan dirinya sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Rasa percaya diri dapat diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala Likert dengan kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.
- 2) Motivasi berprestasi adalah dorongan atau keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk mencapai keberhasilan dan standart kesempurnaan tertentu. Motivasi berprestasi dapat diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert dengan kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

#### **E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1) Instrumen Penelitian**

Menurut Hadjar (dalam Hardani dkk, 2020) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi kuantitatif secara objektif. Dalam penelitian ini Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup

yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu : sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1.

Pada penelitian ini, validitas konstruksi digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang disusun sesuai dengan aspek-aspek yang akan diukur dan berdasarkan pada topik/tema tertentu. Setelah instrumen penelitian dibuat, langkah selanjutnya adalah mengonsultasikannya dengan para ahli. Para ahli akan diminta untuk memberikan pendapat tentang instrumen yang telah disusun, sehingga mereka dapat memberikan masukan dan keputusan apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, perlu perbaikan, atau perlu diubah secara keseluruhan (Sugiyono, 2019). Terdapat 3 langkah dalam membuat instrumen Penelitian, yakni sebagai berikut:

a. Mendefenisikan kontraks

Diartikan dengan membatasi variabel yang akan diukur. Penelitian ini membatasi variabel yang di ukur adalah Perbedaan Kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi pada atlet futsal IMADIO dan PARSAM

b. Menyidik faktor

Langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstruk dari ubahan di atas dijabarkan menjadi faktor yang diukur antara lain faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pernyataan-pernyataan yang akan diajukan kepada responden. Faktor Kepercayaan diri dalam penelitian terdiri atas keyakinan terhadap kemampuan, optimisme yang tinggi, bersikap obyektif, bertanggung jawab, dan berfikir rasional dan realistis. Faktor motivasi dalam penelitian terdiri atas tujuan dan cita-cita, kemampuan, kondisi, dan kondisi lingkungan.

c. Menyusun butir pertanyaan

Menyusun butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian.

Berikut merupakan kisi-kisi dan angket pernyataan yang telah disusun oleh peneliti.

**Table 1** Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepercayaan Diri

Variabel	Faktor	Indikator	Butir soal	Jumlah
Kepercayaan diri (X)	F. Keyakinan terhadap kemampuan	G. Yakin dengan kemampuan sendiri	1, 2, 3	6
		Tidak ragu dengan potensi yang dimiliki	4, 5, 6	
	Optimisme yang tinggi	Berpandangan positif terhadap diri sendiri	7, 8, 9	6
		Yakin dapat mencapai Target	10, 11, 12	
	Bersikap obyektif	Menilai diri sendiri secara Realistis	13, 14, 15	6
		Menerima kritik dari orang lain	16, 17, 18	
	Bertanggung jawab	Berani menanggung konsekuensi atas tindakan	19, 20, 21	6
		Menyelesaikan tugas dan kewajiban	22, 23, 24	
	Berpikir rasional dan realistis	Mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang	25, 26, 27	3
	Penyesuaian Diri	Mudah menyelesaikan diri sendiri dengan lingkungan	28, 29, 30	3
<b>Jumlah</b>				30

**Table 2** Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Berprestasi

Variabel	Faktor	Indikator	Butir soal	Jumlah
MOTIVASI BERPRESTASI (Y)	Tanggung Jawab Pribadi	Menyukai tugas yang menuntuttanggungjawab pribadi	1, 2, 3	3
	Penetapan Tujuan	Memilikitujuanyang realistisdan Menantang	4, 5, 6	3
	Keterbukaan terhadap Umpanbalik	Bersedia menerima perubahandan umpan Balik	7, 8, 9	3
	Kemandirian	Senang bekerja mandiri	10, 11, 12	3
	Sikap Kompetitif	Senang bersaing untuk mengungguli oranglain	13, 14, 15	3
	Dorongan Berprestasi	Keinginan/dorongan berprestasi	16, 17, 18, 19, 20	5
	<b>Jumlah</b>			

## 2) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket(kuesioner) yang jawabannya sudah di

sediakan sehingga responden hanya memilih jawaban sesuai keinginannya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuesioner) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Perbedaan Kepercayaan diri Dan Motivasi Berprestasi pada tim futsal Imadio dan tim futsal Parsam Yogyakarta.

<b>SS</b>	Sangat Setuju	dengan skor 4
<b>S</b>	Setuju	dengan skor 3
<b>TS</b>	Tidak Setuju	dengan skor 2
<b>STS</b>	Sangat Tidak Setuju	dengan skor 1

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

### **1) Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang akan digunakan dalam sebuah penelitian adalah sah dan benar. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan suatu instrumen (Arikunto, 2010, p. 170). Maksud dari pengertian validitas ini adalah bahwa sebuah instrumen harus sesuai dan tepat untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Sebuah alat ukur dapat dikatakan valid apabila benar-benar mampu mengukur variabel yang ingin diukur dengan cermat dan akurat. Validitas juga mengacu pada ketepatan pernyataan-pernyataan dalam instrumen untuk mewakili apa yang seharusnya diukur, yang selaras dengan nilai koefisien validitasnya.

Menurut Sugiyono (2019:176) menjelaskan bahwa validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Suryabrata (2004: 41) berpendapat bahwa tes ini pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi pengukuran suatu tes, atau derajat kecermatan ukurannya suatu tes. Oleh sebab itu perlu adanya analisis kesahihan tes terlebih dahulu sebelum melakukan tes tersebut.

Hasil uji validitas instrumen setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan komputer program SPSS. Dari SPSS tersebut di dapatkan data sebagai berikut :

- a. Sebagian besar butir angket rasa percaya diri memiliki nilai  $> 0,361$ , yang berarti butir pernyataan dengan nilai signifikansi  $> 0,361$  dinyatakan valid dan layak digunakan untuk uji lebih luas. Namun, pernyataan pada nomor 6, 9, dan 16 tidak digunakan dalam uji luas karena memperoleh nilai yang tidak signifikansi  $< 0,361$
- b. Sebagian besar butir angket motivasi berpretasi memiliki nilai  $> 0,361$ , yang menunjukkan bahwa butir pernyataan dengan nilai signifikansi  $> 0,361$  dianggap valid dan dapat digunakan untuk uji lebih lanjut. Namun, pernyataan pada nomor 3, 7, dan 16 tidak diikutsertakan dalam uji luas karena memiliki nilai signifikansi  $< 0,361$ .

## 2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi suatu instrumen dalam mengukur fenomena yang sama meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi akan menghasilkan data yang dapat diandalkan. Tingkat reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh nilai koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen digunakan dua kali untuk mengukur fenomena yang sama dan menghasilkan pengukuran yang konsisten, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu memberikan hasil pengukuran yang ajeg dan terpercaya meski digunakan pada waktu yang berbeda untuk mengukur hal yang sama. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, semakin tinggi pula keandalan instrumen tersebut dalam menghasilkan data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang konsisten dalam mengukur fenomena tertentu pada kondisi yang berbeda.

Hasil uji reliabilitas instrumen setelah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut :

- a. Nilai reliabilitas angket rasa percaya diri berdasarkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,972, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi (Istiyono, 2020). Ini menunjukkan

bahwa angket tersebut dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengujian yang lebih luas.

- b. Nilai reliabilitas angket motivasi berprestasi berdasarkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,945, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi (Istiyono, 2020). Ini menunjukkan bahwa angket tersebut dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengujian yang lebih luas.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, menghasilkan kisi- kisi instrumen penelitian yang valid untuk digunakan sebagai alat penelitian. Berikut kisi kisi penelitian yang sudah valid.

**Table 3** Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepercayaan Diri

Variabel	Faktor	Indikator	Butirsoal	Jumlah
KEPERCAYAAN DIRI (X)	Keyakinan terhadap kemampuan	Yakin dengan kemampuansendiri	1, 2, 3	5
		Tidak ragu dengan potensi yangdimiliki	4, 5	
	Optimisme yang tinggi	Berpandangan positif terhadap diri sendiri	6, 7, 8	6
		Yakin dapat mencapai target	9,10,11	
	Bersikap obyektif	Menilaidirisendiri secara realistis	12, 13,14	5
		Menerimakritik dari orang lain	15,16	
	Bertanggung Jawab	Berani menanggung Konsekuensi atastindakan	17,18	5
		Menyelesaikantugas dan kewajiban	19, 20, 21	
	Berpikir rasional dan realistis	Mengambil keputusan denganpertimbanganyang matang	22, 23, 24	3
	Penyesuaian Diri	Mudahmenyelesaikan diri sendiri dengan lingkungan	25, 26,27	3
<b>Jumlah</b>				<b>27</b>

**Table 4** Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi

<b>Variabel</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butirsoal</b>	<b>Jumlah</b>
MOTIVASI (Y)	Tanggung Jawab Pribadi	Menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi	1, 2,	2
	Penetapan Tujuan	Memiliki tujuan yang realistis dan menantang	3, 4, 5,	3
	Keterbukaan terhadap Umpan Balik	Bersedia menerima perubahan dan umpan balik	6, 7	2
	Kemandirian	Senang bekerja mandiri	8, 9, 10	3
	Sikap Kompetitif	Senang bersaing untuk mengungguli orang lain	11, 12, 13	3
	Dorongan Berprestasi	Keinginan/dorong an berprestasi	14, 15, 16, 17.	4
<b>Jumlah</b>				17

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1) Uji Prasyarat**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan model dengan distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian data dalam uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov. Dengan kriteria signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$  data dinyatakan tidak normal.

### **2) Uji Hipotesis**

#### **a. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang didalamnya menguraikan langkah dalam menghimpun hingga menganalisis data sehingga dapat disajikan dengan ringkas dan lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam bentuk statistik juga dapat mempermudah pemahaman mengenai data yang telah berhasil dikumpulkan.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Azwar (2016: 163) menjelaskan bahwa untuk dapat menentukan kriteria skor dengan

menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada table sebagai berikut:

**Table 5** Penilaian Acuan Norma

Interval	Kategori
$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 S < X < M + 1,5 S$	Tinggi
$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Azwar,2021). Keterangan :

M : Nilai Rata Rata

X : Skor

S : Standar deviasi

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini meliputi dari, Kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pada Tim futsal IMADIO dan Tim futsal PARSAM. Data yang diperoleh dilakukan analisis dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh dari analisis statistik deskriptif yaitu nilai terendah (min), nilai tertinggi, (maks), jumlah, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel

##### a. Kepercayaan Diri Pada Tim Futsal Imadio

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kepercayaan diri pada tim futsal IMADIO Yogyakarta diperoleh dengan skor tertinggi (*maximum*) 120.00, skor terendah (*minimum*) 42.00 rata-rata (*mean*) 94.80, standar deviasi (SD) 22.93.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Kepercayaan diri dapat dilihat dalam Tabel 6.

**Tabel 6. Deskriptif Statistik pada tim Futsal IMADIO YOGYAKARTA**

<i>Statistik</i>	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	94.80
<i>Minimum</i>	42.00
<i>Maximum</i>	102.00
<i>Std.Deviation</i>	22.93

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, Kepercayaan diri pada tim futsal IMADIO YOGYAKARTA dapat dilihat pada Tabel 7. sebagai berikut:

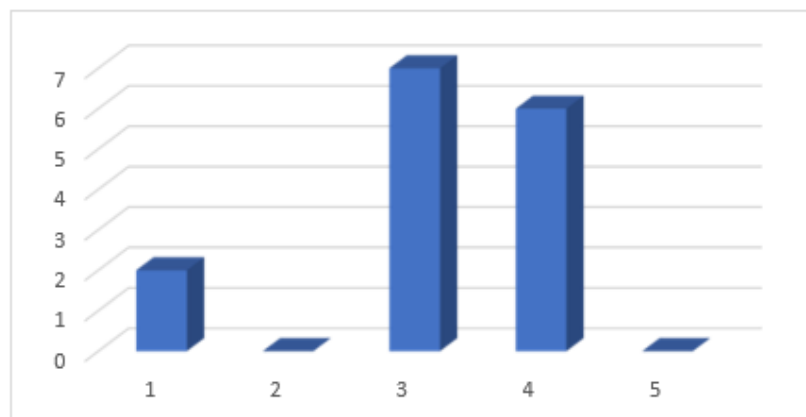
**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi pada tim IMADIO

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	%
1.	$129,20 < x$	0	Sangat tinggi	0 %
2.	$106,27 < x \leq 129,20$	6	Tinggi	40%
3.	$83,34 < x \leq 106,27$	7	Sedang	47%
4.	$60,41 < x \leq 83,43$	0	Rendah	0%
5.	$x \leq 60,41$	2	sangat rendah	13%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>		<b>100%</b>

Nilai interval yang diperoleh dari penilaian acuan norma (PAN) (Azwar, 2021). Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa Kepercayaan diri pada tim futsal IMADIO Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 13% (2 pemain), “rendah” sebesar 0% (0 pemain), “sedang” sebesar 47% (7 pemain), “tinggi” sebesar 40% (6 pemain), “sangat tinggi” sebesar 0% (0 pemain).

Jika ditampilkan dalam diagram batang, maka diperoleh tampilan sebagai berikut :

**Gambar 5.** Diagram Batang Kepercayaan diri Imadio



**b. Kepercayaan Diri Pada Tim Futsal PARSAM**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kepercayaan diri pada tim futsal PARSAM Yogyakarta diperoleh dengan skor tertinggi (*maximum*) 120.00, skor terendah (*minimum*) 60.00 rata-rata (*mean*) 95.20, standar deviasi (SD) 16.38.

Hasil selengkapnya dapat di lihat dari tabel 8 dibawah sebagai berikut:

**Tabel 8.** Deskriptif Statistik pada tim Futsal PARSAM YOGYAKARTA

<i>Statistik</i>	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	95,20
<i>Minimum</i>	60.00
<i>Maximum</i>	120.00
<i>Std.Deviation</i>	16.38

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, Kepercayaan diri pada tim futsal PARSAM YOGYAKARTA dapat di lihat pada tabel 9. sebagai berikut:

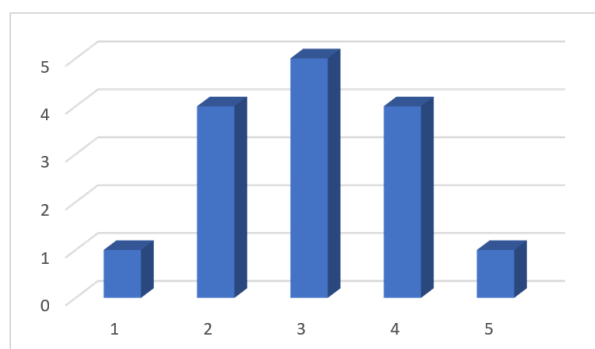
**Tabel 9.** Distribusi Frekuensi pada Tim PARSAM

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	%
1.	$119,8 < x$	1	Sangat tinggi	7%
2.	$103,4 < x \leq 119,8$	4	Tinggi	27%
3.	$87,01 < x \leq 103,391$	5	Sedang	33%
4.	$70,62 < x \leq 87,01$	4	Rendah	27%
5.	$x \leq 70,62$	1	Sangat rendah	7%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>		<b>100%</b>

Nilai interval yang diperoleh dari penilaian acuan norma (PAN) (Azwar, 2021). Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa Kepercayaan diri tim futsal PARSAM Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7% (1 pemain), “rendah” sebesar 27% (4 pemain), “sedang” sebesar 33% (5 pemain), “tinggi” sebesar 27% (4 pemain), “sangat tinggi” sebesar 7% (1 pemain).

Jika ditampilkan dalam diagram batang, maka diperoleh tampilan sebagai berikut :

**Gambar 6.**Diagram Batang Kepercayaan diri Parsam



**c. Motivasi Berprestasi Pada Tim Futsal IMADIO**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Motivasi Berprestasi pada tim futsal IMADIO Yogyakarta diperoleh dengan skor tertinggi (maximum) 80.00, skor terendah (minimum) 26.00 rata rata (mean) 61.3, standar deviasi (SD) 15.05

**Tabel 10.** Deskriptif Statistik pada tim Futsal IMADIO YOGYAKARTA

<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	61,3
<i>Minimum</i>	26.00
<i>Maximum</i>	80.00
<i>Std.Deviation</i>	15,05

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, Motivasi Berprestasi pada Tim futsal IMADIO YOGYAKARTA dapat di lihat pada tabel 11. sebagai berikut:

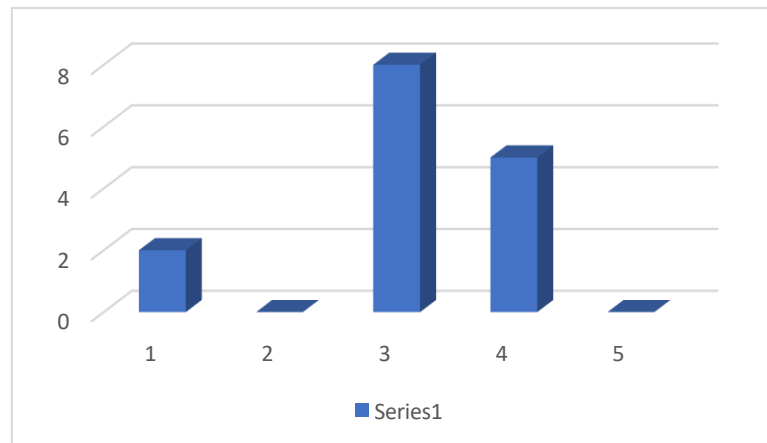
**Tabel 11.** Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi pada Tim IMADIO YOGYAKARTA

<b>No.</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Kategori</b>	<b>%</b>
1.	$83,9 < x$	0	Sangat tinggi	0%
2.	$68,8 < x \leq 83,9$	5	Tinggi	33%
3.	$53,78 < x \leq 68,8$	8	Sedang	54%
4.	$38,73 < x \leq 53,78$	0	Rendah	0%
5.	$x \leq 38,73$	2	sangat rendah	13%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>		<b>100%</b>

Nilai interval yang diperoleh dari penilaian acuan norma (PAN) (Azwar,2021). Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa Motivasi Berprestasi pada tim futsal IMADIO Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 13% (2 pemain), “rendah” sebesar 0% (0 pemain), “sedang” sebesar 54% (8 pemain), “tinggi” sebesar 33% ( 5pemain), “sangat tinggi” sebesar 0% (0 pemain).

Jika ditampilkan dalam diagram batang, maka diperoleh tampilan sebagai berikut :

**Gambar 7** Diagram batang Motivasi Berprestasi pada Tim Imadio Yogyakarta



**d. Motivasi Berprestasi Pada Tim Futsal PARSAM**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Motivasi Berprestasi pada tim futsal IMADIO Yogyakarta diperoleh dengan skor tertinggi (maximum) 80.00, skor terendah (minimum) 40.00 rata rata (mean) 63.73, standar deviasi (SD) 10.74.

**Tabel 12.** Deskriptif Statistik pada tim Futsal PARSAM YOGYAKARTA

<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	63,73
<i>Minimum</i>	40.00
<i>Maximum</i>	80.00
<i>Std.Deviation</i>	10,74

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, Motivasi berprestasi pada tim futsal PARSAM YOGYAKARTA dapat di lihat pada tabel 13. sebagai berikut:

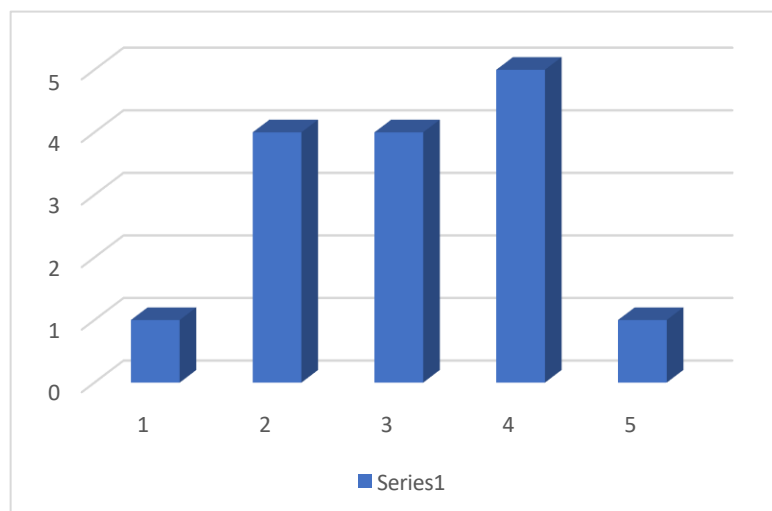
**Tabel 13.** Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi pada Tim PARSAM YOGYAKARTA

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	%
1.	$79,8 < x$	1	Sangat tinggi	7%
2.	$69,1 < x \leq 79,8$	4	Tinggi	27%
3.	$58,33 < x \leq 69,1$	4	Sedang	27%
4.	$47,59 < x \leq 58,33$	5	Rendah	32%
5.	$x \leq 47,59$	1	sangat rendah	7%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>		<b>100%</b>

Nilai interval yang diperoleh dari penilaian acuan norma (PAN) (Azwar,2021). Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa Motivasi Berprestasi pada tim futsal PARSAM Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7% (1 pemain), “rendah” sebesar 32% (5 pemain), “sedang” sebesar 27% (4 pemain), “tinggi” sebesar 27% (4 pemain), “sangat tinggi” sebesar 7% (1 pemain).

Jika ditampilkan dalam diagram batang, maka diperoleh tampilan sebagai berikut:

**Gambar 8** Diagram batang Motivasi Berprestasi pada Tim Parsam



## 2. Uji Prasyarat

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan model dengan distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian data dalam uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Dengan kriteria signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$  data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15.** Uji Normalitas

Test Statistik	0.185
Sig.	0.10

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* diketahui nilai sig 0.10  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 3. Uji T

Hasil Uji T (Parsial) menunjukkan nilai sig kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi adalah  $0,001 < 0,05$  dan nilai t hitung  $11,161 >$  nilai t tabel  $2,041$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan signifikan Kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi. Adapun hasil uji T dapat dilihat pada Tabel 16.

**Tabel 16.** Uji T

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>sig</i>
Regression	11.161	0,000

## **B. Pembahasan**

### **1. Perbandingan Kepercayaan Diri tim futsal IMADIO DAN PARSAM**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata kepercayaan diri tim futsal IMADIO Yogyakarta adalah 94,80, sedangkan tim futsal PARSAM Yogyakarta mencapai 95,20. Perbedaan rata-rata sebesar -0,4 menunjukkan bahwa tim PARSAM memiliki kepercayaan diri yang sedikit lebih tinggi dibandingkan tim IMADIO.

Hasil ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- a. **Pengalaman Bertanding:** Tim PARSAM mungkin memiliki lebih banyak pengalaman bertanding di level kompetisi yang lebih tinggi, sehingga rasa percaya diri pemain lebih baik.
- b. **Kondisi Psikologis dan Lingkungan:** Dukungan dari pelatih, rekan setim, serta kondisi latihan yang kondusif bisa menjadi pendorong kepercayaan diri.
- c. **Kualitas Persiapan dan Latihan:** Intensitas dan efektivitas program latihan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan

diri pemain dalam menghadapi pertandingan.

Menurut Lauster (2006), kepercayaan diri yang baik ditunjukkan dengan keyakinan terhadap kemampuan diri, optimisme, objektif, dan tanggung jawab. Pemain dari tim PARSAM tampaknya memiliki aspek-aspek ini lebih kuat dibandingkan tim IMADIO.

## **2. Perbandingan Motivasi Berprestasi tim IMADIO DAN PARSAM**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi berprestasi pada tim IMADIO adalah 61,3, sedangkan tim PARSAM mencapai 63,73. Perbedaan rata-rata sebesar -2,43 menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tim PARSAM juga lebih tinggi dibandingkan tim IMADIO.

Motivasi berprestasi yang lebih tinggi pada tim PARSAM dapat disebabkan oleh:

- a. Dorongan untuk Kompetisi: Tim PARSAM mungkin lebih kompetitif dan memiliki tekad lebih kuat untuk mencapai kemenangan.
- b. Umpan Balik Positif: Dukungan dari pelatih atau rekan tim yang memberi apresiasi bisa meningkatkan motivasi berprestasi pemain.
- c. Target Prestasi Realistis: Pemain dengan motivasi berprestasi tinggi seringkali menetapkan target realistis dan berusaha keras mencapainya.

Menurut Robbins & Judge (2007), motivasi berprestasi adalah

dorongan dalam diri individu untuk memberikan yang terbaik dan melampaui orang lain. Tim PARSAM menunjukkan aspek ini lebih dominan dibandingkan tim IMADIO.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti telah berupaya maksimal untuk memenuhi semua persyaratan yang dibutuhkan. Namun, hal ini tidak berarti bahwa penelitian ini sepenuhnya bebas dari kelemahan dan kekurangan. Beberapa kekurangan yang dapat disebutkan di antaranya adalah:

1. Kesulitan dalam memastikan tingkat keseriusan responden saat mengisi angket menjadi salah satu tantangan. Upaya yang dilakukan untuk meminimalkan kesalahan tersebut adalah dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini secara jelas.
2. Selama proses pengumpulan data, khususnya saat angket penelitian dibagikan kepada responden, tidak dapat dipastikan secara langsung dan akurat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pada tim futsal IMADIO dan PARSAM Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kepercayaan diri tim IMADIO adalah 94,80, sedangkan tim PARSAM mencapai 95,20. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sedikit perbedaan kepercayaan diri antara kedua tim, di mana tim PARSAM memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih baik. Tingkat kepercayaan diri ini dapat memengaruhi performa dan pengambilan keputusan dalam pertandingan.
2. Motivasi berprestasi tim IMADIO memiliki rata-rata skor sebesar 61,3, lebih rendah dibandingkan tim PARSAM yang mencapai 63,73. Hal ini menunjukkan bahwa tim PARSAM lebih termotivasi untuk meraih pencapaian dan kemenangan dibandingkan tim IMADIO. Perbedaan motivasi berprestasi ini dapat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri serta dukungan eksternal yang diterima.

#### **B. Implikasi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan motivasi berprestasi saling berpengaruh dan memainkan peran penting dalam mendukung performa atlet futsal. Oleh karena itu, pelatih dan pengelola tim disarankan untuk memberikan perhatian pada aspek psikologis atlet, seperti

melalui pelatihan mental, pemberian umpan balik positif, dan dukungan sosial yang dapat meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi berprestasi para pemain.

## **C. Saran**

### **1. Kepada Pelatih**

Disarankan kepada pengurus dan pelatih futsal IMADIO dan PARSAM Yogyakarta untuk lebih memahami pentingnya kepercayaan diri dan motivasi pemain dalam mencapai target prestasi. Pelatih diharapkan dapat mengamati kepribadian setiap pemain sehingga dapat memberikan dukungan bagi pemain yang masih kurang percaya diri dan motivasi untuk meraih prestasi.

### **2. Kepada Atlet/Pemain**

Kepada para atlet Tim futsal IMADIO dan Tim Futsal Parsam Yogyakarta untuk terus meningkatkan prestasi dengan memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi kepribadian mereka. Para atlet diharapkan dapat membangun kepercayaan diri dan motivasi yang kuat selama proses latihan agar bisa mencapai hasil yang optimal dalam setiap kompetisi. Dengan antusiasme dan kesungguhan, latihan yang diberikan pelatih dapat diselesaikan dengan hasil terbaik. Bagi atlet yang sudah memiliki kepercayaan diri dan motivasi tinggi, diharapkan agar terus mempertahankannya guna meraih prestasi yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lhaksana, J. (2011). *Taktik & Strategi futsal modern*. Be Champion. Apruebo, R. A. (2005). *Sports psychology*. UST Publishing House.
- Mulyana, B. (2013). Hubungan konsep diri, komitmen, dan motivasi berprestasi dengan prestasi renang gaya bebas. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Halim, S. (2012). *1 Hari Pintar Main Futsal*. MediaPressindo.
- Justinus, L. (2011). Taktik dan strategi futsal modern. *Dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>*.
- Badaru, B. (2017). *Latihan Taktik BEYB Bermain Futsal Modern*. Cakrawala cendekia.
- Amelia, M., & Sumpena, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Personal terhadap Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Bermain Futsal Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 1-9.
- Sudiby, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama di kabupaten pringsewu tahun 2019. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 18-24.
- Anjanika, Y., Ali, M., & Ramadhani, E. R. (2023). Pengaruh Variasi Latihan Passmove Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Passing Futsal. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 12(1), 39-48.
- Vohs, K. D., Baumeister, R. F., & Schmeichel, B. J. (2012). Motivation, personal beliefs, and limited resources all contribute to self-control. *Journal of*

*experimental social psychology*, 48(4), 943-947.

Putri, F. (2021). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Dalam Bermain Futsal Pada Pemain Futsal Di Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Judge, T. A., & Robbins, S. P. (2017). *Essentials of organizational behavior*. Pearson Education (us).

Munandar, R. (2014). Pengaruh Motivasi dan Partisipasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Astra International, Tbk-Toyota Sales Operation (Auto 2000) Medan.

Fahmi, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan: Motivasi, Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja Dan Organisasi Budaya (Studi Literatur Manajemen Sumber Daya). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 52-67.

Guswanto, I., & Sugiasih, I. (2020). Hubungan Rasa Memiliki Dan Komitmen Dengan Motivasi Berprestasi Pemain Futsal Fakultas Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Proyeksi*, 13(2), 144-155.

Alwisol, A. (2009). Teknik konseling desensitisasi versus psikoanalisis. *Ilmu Pendidikan*, 22(2).

Komarudin, K., & Risqi, F. (2020). Tingkat kepercayaan diri, kohesivitas, dan kecerdasan emosi siswa Kelas Khusus Olahraga cabang olahraga sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 1-8.

Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Epistemologis dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Jurnal Psikologi*

*Insight*, 1(1), 40-54.

Syam, A., & Amri, A. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal biotek*, 5(1), 87-102.

Fatimah, E. (2010). Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik).

Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.

Luby, S. P., Rahman, M., Arnold, B. F., Unicomb, L., Ashraf, S., Winch, P. J., & Colford, J. M. (2018). Effects of water quality, sanitation, handwashing, and nutritional interventions on diarrhoea and child growth in rural Bangladesh: a cluster randomised controlled trial. *The Lancet Global Health*, 6(3), e302-e315.

Damanik, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 51-55.

Nirmalawaty, C. M., Rivaldi, A., Siregar, D., Wahyuni, M. Y., Susanto, R., Unggul, U. E., & Jeruk, K. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Berbasis Kecerdasan Emosional Pada Guru MI Nurul Yakin. *Eduscience*, 6(2), 91-92



## Lampiran 2 Surat Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN  
Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307,  
Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id. email: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 144/PKO/VIII/2024  
Lamp. : 1 Eksemplar proposal  
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth

Bapak : Dr. Nawan Primasoni, M.Or

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir, dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :

Nama : Jhosua Roy Saputra  
NIM : 20602241043

Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :

PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA  
TIM FUTSAL IMADIO DAN TIM FUTSAL PARSAM YOGYAKARTA 2024

Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Agustus 2024  
Ketua Departemen PKO

*\*) Blangko ini kalau sudah selesai  
Bimbingan dikembalikan ke Departemen PKO  
Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali*

Dr. Fauzi, M.Si  
NIP. 19631228 199002 1 002

**Lampiran 3** Angket Penelitian Variabel Kepercayaan Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin dapat menampilkan permainan futsal yang baik dalam setiap pertandingan				
2	Saya percaya pada kemampuan saya dalam mengoper bola dengan akurat				
3	Saya yakin dapat mencetak gol dalam pertandingan futsal				
4	Saya tidak meragukan kemampuan saya dalam bermain futsal dan berpotensi untuk menjadi pemain yang lebih baik lagi				
5	Saya merasa memiliki potensi yang besar untuk menjadi pemain futsal yang handal				
6	Saya tidak percaya dengan bakat saya dalam bermain futsal				
7	Saya memandang positif terhadap kemampuan saya dalam bermain futsal dan yakin dapat mengembangkan diri lebih baik lagi				
8	Saya selalu berpikir positif tentang kemampuan saya dalam futsal.				
9	Saya tidak yakin dapat mencapai prestasi yang baik dalam futsal dengan pandangan positif yang saya miliki.				
10	Saya yakin dapat mencapai target yang telah saya tetapkan dalam permainan futsal				
11	Saya merasa mampu mencapai target untuk memenangkan pertandingan futsal				
12	Saya yakin dapat mencapai target skor yang telah ditetapkan oleh pelatih dalam setiap pertandingan				
13	Saya menilai kemampuan bermain futsal saya secara realistis, baik kelebihan maupun kekurangan yang saya miliki				
14	Saya mampu menilai secara objektif kekuatan dan kelemahan saya dalam bermain futsal				
15	Saya selalu berusaha menilai diri sendiri secara realistis agar dapat terus berkembang dalam futsal				
16	Saya tidak bersedia menerima kritik dari pelatih atau teman satu tim tentang permainan futsal saya				
17	Saya mendengarkan dengan baik kritik yang diberikan oleh orang lain agar saya dapat memperbaiki diri				

18	Saya tidak merasa tersinggung ketika mendapat kritik dari orang lain terkait permainan futsal saya				
19	Saya berani menanggung konsekuensi jika melakukan pelanggaran dalam pertandingan futsal				
20	Saya siap menerima hukuman dari pelatih jika saya tidak disiplin dalam latihan futsal				
21	Saya bertanggung jawab atas setiap tindakan saya di lapangan futsal				
22	Saya selalu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pelatih dalam latihan futsal				
23	Saya bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban saya sebagai anggota tim futsal				
24	Saya tidak pernah mengabaikan tugas dan kewajiban saya dalam permainan futsal				
25	Saya selalu mempertimbangkan dengan matang sebelum mengambil keputusan dalam pertandingan futsal				
26	Saya berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak merugikan tim futsal saya				
27	Saya tidak pernah mengambil keputusan secara terburu-buru dalam situasi kritis di lapangan futsal				
28	Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dalam tim futsal				
29	Saya dapat dengan cepat membaur dengan teman-teman satu tim futsal				
30	Saya merasa canggung berada di lingkungan baru dalam kegiatan futsal				

#### Lampiran 4 Variabel Motivasi Berprestasi

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
1	Saya senang mengambil peran penting dalam tim futsal				
2	Saya bertanggung jawab penuh atas posisi yang saya mainkan dalam pertandingan futsal				
3	Saya tidak bersedia menerima konsekuensi atas kinerjaya di lapangan futsal				
4	Saya menetapkan target yang realistis dalam setiap pertandingan futsal				
5	Saya memiliki tujuan yang menantang untuk meningkatkan keterampilan bermain futsal saya				
6	Saya berusaha mencapai target yang telah saya tetapkan dalam permainan futsal				
7	Saya tertutup terhadap masukan dari pelatih untuk memperbaiki permainan futsal saya				
8	Saya bersedia menerima kritik dari teman satu tim agar saya dapat berkembang lebih baik				
9	Saya selalu mengamati dan belajar dari kesalahan yang saya lakukan dalam pertandingan futsal				
10	Saya senang berlatih secara mandiri di luar sesi latihan tim futsal				
11	Saya mengembangkan keterampilan futsal saya melalui inisiatif sendiri				
12	Saya tidak selalu bergantung pada pelatih untuk memberikan instruksi dalam setiap latihan futsal				
13	Saya termotivasi untuk menjadi pemain futsal terbaik di antara teman-teman saya				
14	Saya selalu berusaha mengungguli prestasi pemain lain dalam tim futsal				
15	Saya menikmati persaingan yang sehat dengan pemain futsal lainnya				
16	Saya tidak memiliki keinginan untuk berprestasi dalam futsal				
17	Saya selalu bersemangat untuk memberikan yang terbaik dalam setiap pertandingan futsal				
18	Saya termotivasi untuk mengembangkan kemampuan futsal saya secara maksimal				
19	Saya selalu berusaha untuk menjadi pemain futsal yang handal				
20	Saya tidak pernah puas dengan prestasi yang saya raih dan terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan saya				

**Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri**

<b>NO</b>	<b>Sig (2 tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>2</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>3</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>4</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>5</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>6</b>	0.832	<b>TIDAK VALID</b>
<b>7</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>8</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>9</b>	0.721	<b>TIDAK VALID</b>
<b>10</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>11</b>	0,000	<b>VALID</b>
<b>12</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>13</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>14</b>	0,000	<b>VALID</b>
<b>15</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>16</b>	0.568	<b>TIDAK VALID</b>
<b>17</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>18</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>19</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>20</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>21</b>	0.000	<b>VALID</b>

<b>22</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>23</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>24</b>	0,002	<b>VALID</b>
<b>25</b>	0.001	<b>VALID</b>
<b>26</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>27</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>28</b>	0.003	<b>VALID</b>
<b>29</b>	0.001	<b>VALID</b>
<b>30</b>	0.046	<b>VALID</b>

**Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi**

<b>NO</b>	<b>Sig (2 tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>2</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>3</b>	0.152	<b>TIDAK VALID</b>
<b>4</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>5</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>6</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>7</b>	0.844	<b>TIDAK VALID</b>
<b>8</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>9</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>10</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>11</b>	0,000	<b>VALID</b>
<b>12</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>13</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>14</b>	0,000	<b>VALID</b>
<b>15</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>16</b>	0.297	<b>TIDAK VALID</b>
<b>17</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>18</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>19</b>	0.000	<b>VALID</b>
<b>20</b>	0.001	<b>VALID</b>

## Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan diri

### ➔ Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	20

## Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Berprestasi

### ➔ Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	20

**Lampiran 9 Analisis Deskripif**

<b>KepercayaanDiri</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42.00	1	3.3	3.3	3.3
	49.00	1	3.3	3.3	6.7
	60.00	1	3.3	3.3	10.0
	71.00	1	3.3	3.3	13.3
	83.00	1	3.3	3.3	16.7
	85.00	1	3.3	3.3	20.0
	86.00	1	3.3	3.3	23.3
	87.00	1	3.3	3.3	26.7
	88.00	1	3.3	3.3	30.0
	90.00	1	3.3	3.3	33.3
	91.00	1	3.3	3.3	36.7
	92.00	4	13.3	13.3	50.0
	99.00	1	3.3	3.3	53.3
	102.00	1	3.3	3.3	56.7
	103.00	1	3.3	3.3	60.0
	105.00	1	3.3	3.3	63.3
	109.00	2	6.7	6.7	70.0
	110.00	1	3.3	3.3	73.3
	111.00	4	13.3	13.3	86.7
	114.00	1	3.3	3.3	90.0
	115.00	1	3.3	3.3	93.3
	120.00	2	6.7	6.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KepercayaanDiri	30	42.00	120.00	95.0000	19.58360
Motivasi	30	26.00	80.00	62.5333	12.90211
Valid N (listwise)	30				

**Motivasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26.00	1	3.3	3.3	3.3
	30.00	1	3.3	3.3	6.7
	40.00	1	3.3	3.3	10.0
	54.00	1	3.3	3.3	13.3
	55.00	1	3.3	3.3	16.7
	56.00	1	3.3	3.3	20.0
	57.00	2	6.7	6.7	26.7
	58.00	1	3.3	3.3	30.0
	59.00	2	6.7	6.7	36.7
	60.00	2	6.7	6.7	43.3
	62.00	2	6.7	6.7	50.0
	65.00	1	3.3	3.3	53.3
	68.00	3	10.0	10.0	63.3
	69.00	1	3.3	3.3	66.7
	71.00	3	10.0	10.0	76.7
	72.00	1	3.3	3.3	80.0
	73.00	1	3.3	3.3	83.3
	74.00	2	6.7	6.7	90.0
	77.00	1	3.3	3.3	93.3
	80.00	2	6.7	6.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

**Lampiran 10** Hasil Uji Normalitas dan Uji T

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.52717946
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.185
	Negative	-.110
Test Statistic		.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 <sup>c</sup>

c. Lilliefors Significance Correction.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.979	5.170		1.157	.257
	KepercayaanDiri	.595	.053	.904	11.161	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

**Lampiran 11** Foto Bersama Tim Futsal IMADIO



**Lampiran 12** Foto Bersama Tim Futsal PARSAM YOGYAKARTA



**Lampiran 13 Mendengarkan Arahan**



**Lampiran 14 Merayakan Goal**

